

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, tingkat kecemasan pasien pre operasi di bangsal Angrekk RSUD Wates tahap *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol paling banyak adalah kecemasan sedang dari 9 orang (56%) menjadi 11 orang (68,8%), penurunan tingkat kecemasan sedang ke ringan sebanyak 1 responden (6,26%), sedangkan yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan dari ringan ke sedang sebanyak 3 responden (18,75%). Tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi TAT paling banyak adalah kecemasan sedang yaitu 10 orang (62,5%), penurunan tingkat kecemasan sedang sebanyak 7 orang (43,75%) dan tidak ada yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan. Rata-rata nilai kecemasan pre-test dan post-test pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 3,00, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami sebesar 2,81. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan intervensi TAT. TAT mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di bandingkan pasien yang tidak diberikan intervensi TAT.

## B. SARAN

### 1. Bagi Institusi RSUD Wates

Dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pasien khususnya pada pasien-pasien yang akan menjalani operasi perlu dipersiapkan dan diperhatikan tingkat kecemasannya, selanjutnya memberikan sebuah intervensi berupa terapi yang bisa menurunkan tingkat kecemasan pasien seperti teknik relaksasi nafas dalam, edukasi (prosedur operasi dan anastesi), dan terapi energi psikologi seperti TAT.

### 2. Institusi Pendidikan Khususnya STIKES A. Yani Yogyakarta

Institusi bisa menjadikan acuan dan mengembangkan terapi ini sebagai salah satu materi pada pembahasan terapi komplementer selain dari EFT dan hipnoterapi.

### 3. Peneliti

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan mengembangkannya, namun lebih di spesifikasikan lagi tempat penerapannya, misalnya ada klasifikasi khusus dilakukan pada pasien operasi dengan satu jenis penyakit/operasi, dan untuk sesinya bisa lebih dari satu sesi sehingga hasilnya bisa lebih efektif dan maksimal dalam mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi.
- b. Untuk meyakinkan pengaruh TAT terhadap penurunan tingkat stress dan penurunan aktivitas sistem saraf simpatik diperlukan pengukuran kadar adrenalin antara pre dan post intervensi.